

PENERAPAN MANAJEMEN PARTISIPASI DALAM PELAKSANAAN GERNAS BAKU DI RA AL-AZHAR BANTUR

*The Application of Participatory Management in the Implementation of "Gernas Baku"
in RA Al-Azhar Bantur*

Yuli Rahayu Indriani
Universitas Negeri Malang
yulirahayuindriani@gmail.com

First Received: 21 May 2019

Final Proof Received: 15 June 2019

Abstract

The reading interest in Indonesia still relatively low, so it is necessary to make it habitual. This habituation can be do early that children can like to reading books. On May 5 2018, Ditjen PAUD dan Dikmas, Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga, and Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan organized *Gerakan Nasional Orang Tua Membacakan Buku* (Gernas Baku) for children. There are several methods that can be do for this movement, on of which is through the implementation of management participate. The purpose of this study is to describe the implementation of management parcipate in the application of Gernas Baku at RA Al-Azhar Bantur. This study use qualitative and type of case study research. The result of this study showed that in planning, parents took part in the ceremonies and socialization of Gernas Baku. In addition, parents also help in raising funds to buy children's story books. In the implementation, parents participate in reading books for children, but monitoring and evaluation parents only give advice for school institution. The implementation of monitoring and evaluation is carried out by the institution and if there is participation, it is discussed wit parents. This result indicate that parental involvement an important role in the implementation of Gernas Baku.

Keywords: Participation Management, Gernas Baku

Abstrak

Minat baca di Indonesia masih tergolong rendah sehingga perlu dilakukan sebuah pembiasaan untuk menumbuhkan minat baca masyarakat. Pembiasaan ini dapat dilakukan sejak dini agar anak terbiasa membaca buku. Pada tanggal 5 Mei 2018, Direktorat Pembinaan dan Pendidikan Keluarga, Ditjen PAUD dan Dikmas, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyelenggarakan program Gerakan Nasional Orang tua Membacakan Buku (Gernas Baku) yang ditujukan untuk anak usia dini. Ada beberapa metode yang dapat dilakukan untuk melaksanakan gerakan ini, salah satunya adalah melalui penerapan manajemen partisipasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan manajemen partisipasi dalam pelaksanaan program Gernas Baku di RA Al-Azhar Bantur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap perencanaan, orang tua mengikuti kegiatan upacara dan sosialisasi Gernas Baku. Selain itu, orang tua juga membantu dalam penggalangan dana untuk membeli buku cerita anak-anak. Pada tahap pelaksanaan, orang tua terlibat dalam membacakan buku kepada anak, akan tetapi pada tahap monitoring dan evaluasi menunjukkan bahwa

orang tua hanya memberikan saran kepada lembaga sekolah. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi dilakukan oleh pihak lembaga dan jika ada permasalahan maka dimusyawarahkan bersama dengan orang tua. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua berperan penting dalam pelaksanaan program Gernas Baku.

Kata Kunci: Manajemen Partisipasi, Gernas Baku

PENDAHULUAN

Minat baca di Indonesia masih tergolong rendah. Berdasarkan survei UNESCO (2016) minat baca masyarakat Indonesia masih 0,001 persen yang artinya dalam seribu masyarakat hanya ada satu masyarakat yang memiliki minat baca. Hasil dari *Programme for International Students Assessment* (PISA) 2015 menunjukkan bahwa literasi membaca di Indonesia mendapatkan skor 397 dan berada pada peringkat 64 dari 72 negara. Menurut survei BPS tahun 2015, 91,47% anak usia sekolah lebih suka menonton televisi, 7,54% anak suka mendengarkan radio, 18,89% anak suka membaca berita elektronik, dan 13,11% anak suka membaca surat kabar/ majalah. Hasil beberapa survei yang telah dilakukan menunjukkan bahwa minat baca masyarakat di Indonesia masih sangat rendah sehingga perlu diadakan pembiasaan bagi masyarakat agar lebih memiliki minat baca. Pembiasaan ini dapat dilakukan sejak anak usia dini agar ketika dewasa mereka telah mempunyai kebiasaan membaca. Anak pada usia dini masih belum diajarkan membaca, namun pembiasaan membaca ini dapat dilakukan dengan membacakan cerita kepada anak dan memberikan cerita bergambar yang menarik agar anak dapat memahami cerita berdasarkan gambar.

Membaca dijadikan modal untuk untuk kemajuan suatu bangsa sehingga perlu ditanamkan pembiasaan sejak dini. Melalui membaca akan menambah pengetahuan anak sehingga mereka dapat berpikir secara luas, kritis, dan terbuka. *The development of a country is highly influenced*

by level of knowledge and intelligence of its citizens. (Shofa dan Setyawan, 2018)

Salah satu penyebab rendahnya minat baca masyarakat terutama anak-anak

adalah kondisi orang tua yang sibuk bekerja sehingga mereka tidak memiliki waktu yang cukup untuk mengenalkan anak dengan buku seperti dengan membacakan dongen atau cerita. Selain itu, seiring berkembangnya zaman, teknologi semakin berkembang pesat sehingga tidak sedikit anak usia dini yang mulai mengenal teknologi. Anak cenderung lebih senang menonton televisi atau bermain handphone. Oleh karena itu, perlu dilakukan sebuah inovasi agar anak mempunyai minat baca dan orang tua sangat berperan penting dalam hal ini.

Pada tahun 2018 Pemerintah mengadakan gerakan orang tua membacakan buku (Gernas Baku) yang dimulai pada tanggal 5 Mei 2018. Kemendikbud berkolaborasi dengan Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga dan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat (Ditjen PAUD dan Dikmas) melibatkan keluarga untuk menumbuhkan budaya membaca pada anak. Hal ini bertujuan agar anak memiliki minat baca sejak dini jika sejak kecil orang tua sudah melakukan pembiasaan membacakan buku kepada mereka.

Pelaksanaan program Gernas Baku ini masih belum merata karena keterbatasan sumber daya manusia dan dana untuk

pengadaan bahan bacaan. Salah satu lembaga PAUD berbasis Agama Islam, RA Al-Azhar Bantur masih belum melaksanakan program ini pada tahun ajaran 2017/ 2018 karena keterbatasan waktu pelaksanaan yang berdekatan dengan libur semester genap. Selain itu, sumber daya tenaga pendidik masih belum memadai sehingga diperlukan bimbingan teknis terlebih dahulu.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh lembaga untuk melaksanakan program Gernas Baku ini adalah dengan menerapkan manajemen partisipasi dan melibatkan orang tua. Keterlibatan orang tua dalam hal ini sangat penting karena program ini ditujukan kepada orang tua dan anak. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 7 Ayat 1 menyatakan bahwa orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan anaknya. Selain orang tua berhak memilih satuan pendidikan, mereka juga berhak mengetahui perkembangan anaknya sehingga keterlibatan mereka sangat penting dalam pendidikan anak.

Beberapa orang tua menganggap bahwa ketika anak di sekolah merupakan tanggung jawab guru sepenuhnya. Tidak semua orang tua dapat terlibat aktif di sekolah karena keterbatasan waktu yang dimilikinya, misal karena sibuk bekerja. *Parent participation is affected by many factors, including: educational and financial resources, motivation and beliefs that parents can help their child succeed at school, time constraints, and relationships or policies promoted by the schools.* (Wiseman, 2011) Berbagai faktor menjadi pengaruh keterlibatan orang tua di sekolah, oleh karena itu pihak sekolah perlu melakukan sebuah program yang

memerlukan keterlibatan orang tua secara penuh.

Penerapan manajemen partisipasi dalam pelaksanaan Gernas Baku menjadi salah satu program sekolah yang membutuhkan keterlibatan orang tua secara aktif. Program Gernas Baku ini tidak menuntut orang tua untuk datang setiap hari ke sekolah, namun bisa dilakukan di rumah dengan anak. Evaluasi program dari pihak sekolah dapat dilakukan melalui observasi dan wawancara kepada anak sehingga orang tua hanya berperan penting ketika bersama anak di rumah. Program ini juga bertujuan untuk menjalin kedekatan antara anak dan orang tua khususnya untuk mereka yang setiap hari sibuk bekerja. Akan tetapi tujuan utama dari program ini yaitu menumbuhkan minat baca kepada anak.

Berdasarkan paparan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan manajemen partisipasi yang telah dilakukan RA Al-Azhar Bantur dalam melaksanakan program Gernas Baku. Selain itu, penelitian ini juga mendeskripsikan hasil dari pelaksanaan program Gernas Baku terhadap minat baca anak.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif untuk menggunakan data deskriptif dari informan terkait dengan kajian yang diteliti. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan penerapan manajemen partisipasi yang melibatkan orang tua dalam pelaksanaan program Gerakan Nasional Orang Tua Membacakan Buku (Gernas Baku) di RA Al-Azhar. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus karena penelitian ini hanya fokus pada satu fenomena saja, yaitu penerapan

manajemen partisipasi dalam pelaksanaan Gernas Baku di RA Al-Azhar. Adapun hal yang ingin diketahui melalui penelitian ini yaitu mengenai perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi pelaksanaan program Gernas Baku.

Peneliti bertindak sebagai observer yang mengumpulkan data, menafsirkan data, menganalisis data, dan melaporkan hasilnya. Penelitian ini dilakukan di RA Al-Azhar yang terletak di Jalan Balewarti No. 83 Dusun Krajan Desa Rejosari Kecamatan Bantur Kabupaten Malang. Sumber data dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dan observasi yang dilakukan pada anak kelompok A, B, guru, dan wali murid RA Al-Azhar.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Analisis data dilakukan melalui reduksi data atau memilah data dari lapangan untuk difokuskan sesuai dengan kajian yang diteliti. Data disajikan dalam bentuk uraian singkat dan sistematis kemudian dilakukan penarikan kesimpulan/verifikasi. Pengecekan keabsahan data juga diperlukan dalam penelitian ini agar data yang diperoleh selama penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan di RA Al-Azhar yang beralamat di Jalan Balewarti No. 83 Desa Rejosari Kecamatan Bantur Kabupaten Malang. Sekolah ini terletak di jalan protokol namun dengan suasana yang kondusif karena jauh dari tempat industri. Selain itu, lembaga ini berada di lingkungan Sekolah Dasar sehingga dapat dilakukan kerjasama dalam penggunaan fasilitas sekolah seperti penggunaan perpustakaan dan halaman sekolah untuk kegiatan fisik motorik anak. RA Al-Azhar

terdiri dari empat guru dan satu kepala sekolah. Berikut adalah daftar pendidikan terakhir guru RA Al-Azhar:

Tabel 1. Daftar Pendidikan Guru

Inisial	Usia	Pendidikan
NW	33th	S1 PGSD
MS	34th	S1 PGSD
DP	27th	S1 PGPAUD
YR	24th	S1 PGPAUD
RS	26th	SMK

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa guru yang memiliki latar belakang Strata 1 PGPAUD hanya dua guru. Selain itu, terdapat fakta bahwa hanya ada tiga guru yang setiap hari mengajar di sekolah. Pada tahun ajaran 2018/ 2019, satu guru berada di kelompok A dan dua guru berada di kelompok B. Jumlah anak kelompok A sebanyak 32 anak dan kelompok B sejumlah 24 anak pada tahun ajaran 2017/ 2018. Tahun ajaran 2018/ 2019 tidak ada perubahan jumlah siswa keseluruhan, kelompok A berjumlah 24 anak dan kelompok B berjumlah 32 anak. Rasio perbandingan jumlah guru dan jumla anak di kelompok A adalah 1:24, dan pada kelompok B 2:32. Anak berasal dari keluarga yang berlatar belakang berbeda-beda. Sebagian besar orang tua anak bekerja sebagai petani dan buruh tani. Berikut peneliti sajikan daftar pekerjaan orang tua anak:

Tabel 2. Daftar Pekerjaan Orang Tua

Pekerjaan	Jumlah
Guru	2
TKW/ TKI	9
Petani	23
Buruh Tani	17
Karyawan	5
Jumlah	56

Pekerjaan orang tua berpengaruh terhadap keterlibatan orang tua di sekolah, karena mereka yang sibuk bekerja cenderung jarang hadir dalam kegiatan sekolah. Beberapa anak berangkat dan pulang sekolah sendiri, sehingga sekolah

sulit berkoordinasi dengan orang tua. Selain itu, orang tua juga memiliki latar belakang yang berbeda-beda, namun tidak ada kesenjangan sosial dalam perbedaan ini. Orang tua membentuk paguyuban pada masing-masing kelompok tanpa membedakan pekerjaan dan latar belakang pendidikan. Berikut peneliti sajikan daftar latar belakang pendidikan orang tua:

Tabel 3. Daftar Pendidikan Orang Tua

Pendidikan	Jumlah
Tidak Sekolah	1
SD	5
SMP	12
SMA	36
STRATA 1	2
Jumlah	56

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar orang tua memiliki latar belakang pendidikan SMA dan sebagian besar bekerja sebagai petani. Ada salah satu orang tua yang tidak pernah sekolah, namun masih bisa membaca meskipun tidak lancar. Selain itu, ada dua anak yang tinggal bersama kakek dan neneknya yang tidak mampu mengenal huruf karena kedua orang tuanya bekerja di luar negeri. Sehingga mereka tidak pernah belajar bersama wali yang ada di rumah mereka.

Sekolah sering mengadakan kegiatan yang melibatkan orang tua seperti gebyar tari, gebyar senam, senam rutin bersama anak, orang tua, dan guru pada hari sabtu. Namun, tidak semua orang tua dapat mengikuti kegiatan tersebut karena kesibukan masing-masing. Salah satu program yang direncanakan adalah pelaksanaan Gernas Baku. Pada tanggal 16 Mei 2019 dilaksanakan sosialisasi program Gernas Baku di lapangan Desa Rejosari yang diikuti oleh guru, anak, dan orang tua satuan PAUD di Kecamatan Bantur. Akan tetapi, karena keterbatasan waktu dan biaya, di RA Al-Azhar belum

melaksanakan program tersebut. Hal ini dikarenakan bertepatan dengan evaluasi kegiatan pembelajaran tahun ajaran 2017/2018 dan libur semester genap. Oleh karena itu, kurangnya persiapan guru menjadikan faktor utama untuk menunda pelaksanaan Gernas Baku.

Awal tahun ajaran baru 2018/2019, pihak sekolah melakukan sosialisasi terkait program Gernas Baku kepada orang tua mengingat pentingnya gerakan literasi pada anak usia dini. Sebagian besar orang tua mendukung program ini sehingga dilaksanakan penggalangan buku bacaan bergambar bagi anak-anak. Setiap orang tua memberikan satu buku kepada sekolah yang kemudian buku tersebut dapat dipinjamkan kepada anak-anak secara bergiliran. Pada tanggal 8 Oktober 2018 pelaksanaan Gernas Baku dimulai dan masih berjalan sampai sekarang. Setiap hari anak membawa pulang satu buku yang ada di sekolah untuk dibacakan orang tua di rumah. Setiap hari guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menceritakan kembali cerita yang telah didengarnya berdasarkan buku yang mereka pinjam. Tidak semua anak mempunyai kemauan untuk membawa pulang buku cerita dan kemudian menceritakan kembali di sekolah.

Salah satu faktor yang menjadi penyebabnya adalah anak kurang motivasi dari orang tua sehingga anak tidak mempunyai semangat untuk mendengarkan cerita dari buku. Orang tua mengatakan bahwa mereka mengalami kesulitan untuk membujuk anak sehingga seiring berjalannya waktu, beberapa orang tua mulai berhenti membacakan cerita kepada anak. Selain itu, orang tua juga mengaku bahwa mereka seharian bekerja sehingga pada sore dan malam hari mereka tidak punya cukup waktu untuk membacakan cerita kepada anak.

Terkadang orang tua meminta bantuan kepada anak yang lebih dewasa untuk mengajak adiknya membaca buku cerita. Hasil wawancara dengan orang tua anak yang rutin membacakan cerita didapat fakta bahwa mereka merasa senang karena mereka dapat sekaligus mengajari anak mengenal huruf untuk persiapan melanjutkan pendidikan ke Sekolah Dasar. Selain itu, orang tua juga sering membelikan buku cerita bergambar untuk anak agar mereka lebih termotivasi dan tertarik. Orang tua mengapresiasi program yang diadakan oleh sekolah dengan ikut terlibat aktif dalam pelaksanaannya.

Banyak kendala yang dihadapi oleh pihak sekolah dalam melaksanakan program ini, diantaranya adalah kesadaran beberapa orang tua yang masih kurang sehingga mereka jarang terlibat dalam kegiatan anak di sekolah. Sulitnya koordinasi antara orang tua karena kesibukan orang tua yang bekerja, selain itu beberapa anak tinggal bersama kakek dan neneknya karena orang tua bekerja di luar kota dan di luar negeri. Kurangnya ahli yang dapat dipercaya oleh orang tua dalam pelaksanaan program ini sehingga mengurangi minat orang tua untuk melibatkan diri dalam program sekolah. Latar belakang pendidikan orang tua juga berpengaruh terhadap kesadaran orang tua untuk melibatkan diri dalam kegiatan anak di sekolah. Beberapa orang tua sudah menyerahkan kegiatan anak di sekolah kepada guru sepenuhnya.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh guru adalah guru setiap hari melakukan pembukuan peminjaman buku bacaan sehingga dapat dilihat daftar anak yang sering meminjam buku. Pembukuan ini bertujuan untuk mengetahui persentase minat baca anak. Selain itu, guru tidak hanya meminjamkan saja karena ketika anak mengembalikan buku cerita tersebut,

guru akan melakukan tanya jawab kepada anak terkait dengan isi cerita dari buku yang telah dipinjam oleh anak. Hal ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan anak berdasarkan buku cerita yang telah dibaca atau dibacakan orang tuanya. Berikut adalah daftar jumlah peminjaman buku anak-anak:

Tabel 4. Daftar Peminjaman Buku

Inisial	Jumlah
MB	1
AI	3
ARR	7
MR, GN, AN, RA, SN, CA	13
AA, RF, AD	15
VA, MA, IF, ZF	16
RZ	18
BS, DN	19
AM, NL	21
KA, MRF, DA, AW	27
AF, CR	32
MAG, AS, GM	33
SA, ADS, HL, WL	37
RP, AG, DR, YS, LD	41
AH, DP, RM	43
NO, MF, FH	47
YL, AR, NM, NC, ZD, MR,	53
NA, RD, RV, NR, SK	

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar anak gemar meminjam buku di sekolah. Beberapa anak sudah mulai tidak meminjam buku, namun hal tersebut tidak berpengaruh kepada teman yang lainnya. Hal ini dikarenakan motivasi yang diterima oleh anak berbeda-beda sehingga terjadi perbedaan minat membaca. Namun, hal ini tentu sudah terjadi peningkatan dari sebelumnya anak yang jarang membaca buku cerita dengan orang tua menjadi lebih sering membaca.

Berbagai kendala yang dihadapi oleh guru dapat dijadikan sebagai evaluasi pelaksanaan program agar selanjutnya dilakukan upaya untuk mengatasi masalah tersebut. Kendala yang ada tentu berpengaruh terhadap minat anak dalam

mengikuti program ini. Namun hal itu tidak menjadikan sebab untuk menghentikan pelaksanaan program Gernas Baku. Guru melakukan berbagai upaya untuk mengatasi kendala-kendala yang ada agar program tetap dapat berjalan dengan lancar. Upaya yang dilakukan merupakan hasil kesepakatan dari semua guru berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan.

Evaluasi yang dilakukan guru berdasarkan proses pelaksanaan dan monitoring, guru melakukan musyawarah dengan pihak sekolah terkait kendala-kendala yang dihadapi selama proses pelaksanaan program. Selain itu, orang tua juga terlibat dalam memberikan saran-saran untuk evaluasi pelaksanaan program. Beberapa saran dari orang tua adalah sebaiknya anak tidak diwajibkan meminjam buku setiap hari, pembiasaan membaca buku cerita juga dilaksanakan di sekolah tidak hanya di rumah, anak diajarkan membaca agar mereka dapat membaca buku cerita sendiri di rumah.

Kegiatan pembelajaran di PAUD menekankan pada penanaman nilai karakter tidak pada kemampuan membaca, menulis, dan berhitung. Orang tua menganggap bahwa pendidikan anak pada usia dini adalah anak diajarkan membaca, menulis, dan berhitung sehingga mereka akan lebih mengapresiasi jika anak dapat membaca buku sendiri daripada orang tua yang membacakannya. Berdasarkan hal ini maka bertentangan dengan tahap perkembangan anak sehingga guru harus melakukan sosialisasi terkait sistem pendidikan di PAUD. Anak pada usia dini masih hanya dikenalkan dengan simbol huruf dan lambang bilangan, bukan diajarkan untuk membaca, menulis, dan berhitung. Namun, tuntutan orang tua menjadi pertimbangan guru dalam memberikan kegiatan pembelajaran

kepada anak. Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan pembelajaran, guru sudah mulai mengajarkan membaca melalui mengeja kepada anak, misal "b-a-ba, c-a-ca, ba-ca". Beberapa anak sudah bisa membaca dengan mengeja, lima anak di kelompok B sudah dapat membaca buku cerita dengan lancar. Ketika kegiatan istirahat, peneliti melihat anak-anak sedang berkumpul melihat buku cerita bergambar yang ada di sekolah dan salah satu orang teman membacakan buku tersebut kepada teman-temannya. Hal ini tentu dapat dijadikan motivasi untuk anak lain agar memiliki minat membaca. Anak sifatnya meniru, mereka akan melakukan apa yang teman dan orang sekitarnya lakukan.

Penerapan manajemen partisipasi dalam pelaksanaan program Gernas Baku ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi. Tahap perencanaan telah dilakukan sejak 16 Mei 2016 melalui kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan oleh HIMPATERA (Himpaudi, IGTKI, IGRA. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan di lapangan Desa Rejosari yang diikuti oleh seluruh guru, anak, orang tua pada satuan PAUD yang ada di Kecamatan Bantur. Akan tetapi, tahap pelaksanaan program ini berbeda-beda pada setiap lembaga karena keterbatasan masing-masing lembaga. Akan tetapi, RA Al-Azhar juga melakukan sosialisasi yang dikhususkan untuk orang tua anak di lembaga tersebut pada saat rapat wali murid ketika penerimaan peserta didik baru. Orang tua juga terlibat dalam pengadaan buku untuk pelaksanaan program Gernas Baku.

Tahap pelaksanaan, orang tua membacakan anak buku cerita yang telah dipinjam anak dari sekolah. Ketika di sekolah, anak menyampaikan isi cerita dari buku yang dipinjam berdasarkan

penuturan dari orang tua mereka. Tujuannya adalah anak dapat memahami isi buku bacaan yang telah didengarnya sehingga dapat menambah pengetahuan anak. Pada tahap monitoring dan evaluasi dilakukan oleh pihak sekolah, orang tua hanya memberikan saran untuk bahan evaluasi pelaksanaan program. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan berdasarkan tahapan-tahapannya. Berikut penjelasan singkatnya:

Tabel 5. Penerapan Manajemen Partisipasi

Perencanaan	Orang tua mengikuti kegiatan sosialisasi yang diadakan sekolah dan membantu dalam pengadaan buku cerita bergambar
Pelaksanaan	Orang tua terlibat langsung dalam program ini dengan membacakan cerita kepada anak meskipun beberapa orang tua mengalami kesulitan dalam melaksanakan program Gernas Baku
Monitoring	Orang tua tidak terlibat dalam proses monitoring program, proses ini hanya dilakukan oleh guru dan pihak sekolah
Evaluasi	Orang tua hanya sehingga dapat dijadikan bahan evaluasi oleh guru untuk dilakukan upaya-upaya yang dapat mengatasi permasalahan dalam pelaksanaan program Gernas Baku

Anak membangun pemahaman makna sesuatu dari lingkungan fisik dan lingkungan sosial, sehingga perlu motivasi dari lingkungan sekitar anak. *Children are actively constructing and reconstructing literacy in a rich physical and social environment and not in a vacuum.* (Harji, dkk, 2016) Oleh karena itu, peran lingkungan fisik dan lingkungan sosial bagi perkembangan anak sangat penting. Pendapat serupa mengatakan, *through exposure to literacy-rich environments,*

children build the knowledge of language and the world around them as well as cultivate their reading motivation. (Kuo, 2016) Lingkungan berperan penting dalam menumbuhkan minat baca anak, sehingga program Gernas Baku dapat dijadikan sebuah program yang efektif untuk menumbuhkan minat baca anak. Akan tetapi, lingkungan sosial anak memiliki pengaruh terhadap keefektifan program ini.

Lingkungan sosial anak terdiri dari lingkungan primer (keluarga) dan lingkungan sekunder (sekolah dan masyarakat). Peran keluarga sangat penting bagi proses perkembangan anak karena keluarga merupakan lingkungan sosial primer bagi anak. Keluarga menjadi pendidikan yang pertama dan utama bagi anak meskipun anak sudah memasuki masa prasekolah di PAUD. *Harvard Family Research Project's* (HFRP) menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua memiliki kaitan erat dengan hasil prestasi anak. (Haryanti, 2017) Keterlibatan orang tua berperan penting dan berpengaruh terhadap keberhasilan yang akan dicapai oleh anak di sekolah.

Keterlibatan orang tua di sekolah dapat berupa partisipasi yang diberikan oleh orang tua dalam kegiatan anak yang ada di sekolah. Hawes & Jesney menyatakan bahwa keterlibatan orang tua dapat diartikan sebagai partisipasi orang tua terhadap pendidikan dan pengalaman anaknya. (Padavick, 2009) Partisipasi yang diberikan orang tua akan menjadi motivasi bagi anak dalam melaksanakan kegiatan di sekolah. *Parent involvement provides benefits for children, teachers, and the community. School with actively engaged parents enjoy increased parent support, improved teacher morale, and a better reputation the community.* (Epstein & Dauber, dalam Brannon, 2017) Hubungan yang baik

antara orang tua dan sekolah akan memberikan manfaat bagi anak, guru, dan orang tua.

Pelaksanaan program Gernas Baku yang melibatkan orang tua dan anak ini akan memberikan manfaat bagi seluruh pihak yang terlibat. Manfaat bagi sekolah adalah pihak sekolah dapat memberikan fasilitas untuk menumbuhkan minat baca pada anak sehingga ada keberhasilan program sekolah. Orang tua yang terlibat juga dapat dijadikan motivasi bagi anak untuk menumbuhkan minat baca dalam diri mereka sehingga apa yang diharapkan oleh orang tua dapat tercapai. Penerapan manajemen partisipasi dalam pelaksanaan Gernas Baku juga memberikan manfaat untuk kelancaran dalam keberlangsungan pelaksanaan program. Prinsip-prinsip keterbukaan atau demokratis diperlukan dalam manajemen partisipatif dimaksudkan untuk mengaktifkan keseluruhan fungsi manajemen. (Rubiati, 2016) Sekolah memberikan kesempatan kepada orang tua untuk menyampaikan pendapat berupa saran-saran selama proses pelaksanaan program berlangsung. Selain itu, guru juga bersikap terbuka kepada orang tua sehingga memudahkan dalam pelaksanaannya. Saran yang diberikan orang tua dapat dijadikan evaluasi oleh guru sehingga dapat dilakukan upaya-upaya penanganan kendala yang dihadapi selama proses pelaksanaan program.

Keberhasilan program ini juga dipengaruhi oleh kesadaran orang tua untuk terus terlibat dalam program sekolah. Hal ini dikarenakan beberapa orang tua masih kurang terlibat dalam pelaksanaan program Gernas Baku, sehingga keberhasilan program tersebut

tidak dapat tercapai dengan maksimal. Keterlibatan orang tua berpengaruh terhadap motivasi anak dalam membaca buku, sehingga proses pembiasaan budaya membaca kepada anak dapat terhambat. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk menumbuhkan kesadaran orang tua agar terlibat dalam program sekolah

KESIMPULAN

Program Gerakan Orang Tua Membacakan Buku (Gernas Baku) menjadi salah satu upaya yang dilakukan oleh Pemerintah untuk menumbuhkan minat baca masyarakat di Indonesia. Program ini ditujukan kepada anak-anak karena pembiasaan membaca buku dapat ditanamkan sejak dini minat baca anak dapat tumbuh sejak dini. Pelaksanaan program ini sangat penting karena minat baca masyarakat di Indonesia masih sangat rendah sehingga perlu ditanamkan budaya membaca sejak dini. Salah satu upaya yang dapat diterapkan dalam melaksanakan program Gernas Baku ini adalah melalui penerapan manajemen partisipasi. Prinsip keterbukaan atau demokratis menjadikan manajemen partisipasi mudah diterapkan dalam program ini. Penerapan manajemen partisipasi dalam pelaksanaan Gernas Baku dapat dilakukan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, orang tua mengikuti sosialisasi program Gernas Baku yang diselenggarakan HIMPATERA Kecamatan Bantur (Himpaudi, IGTKI, IGRA) dan sosialisasi khusus yang diselenggarakan oleh RA Al-Azhar. Selain itu, orang tua juga terlibat dalam pengadaan buku bacaan untuk anak. Tahap pelaksanaan, orang tua terlibat penuh karena yang menjadi subjek utama dalam program ini adalah anak dan orang tua. Mereka

berkewajiban membacakan buku untuk anak setiap hari di rumah. Buku dapat diperoleh dari meminjam di sekolah. Tahap monitoring dan evaluasi hanya dilakukan oleh pihak sekolah, sedangkan orang tua hanya memberika saran-saran untuk dijadikan evaluasi selama pelaksanaan program Gernas Baku berlangsung.

Keterlibatan orang tua menjadi peran penting dalam keberlangsungan program ini, pada kenyataannya beberapa orang tua masih belum memiliki kesadaran untuk mengikuti program Gernas Baku karena orang tua berasal dari latar belakang pendidikan dan pekerjaan yang berbeda. Banyak orang tua yang sibuk bekerja sehingga kurang dapat terlibat aktif dalam kegiatan anak di sekolah. Hal ini tentu perlu dilakukan upaya untuk menumbuhkan kesadaran orang tua agar mengikuti program yang ada di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Brannon, D. (2017) "Learning from Families: Pre-Service Teachers' First Interactions with Parents," *Networks: An Online Journal for Teacher Research*: Vol. 16 (1). <https://dx.doi.org/10.4148/2470-6353.1052>
- Harji, dkk. (2016). SPIRE Project: Parental Involvement in Young Children's ESL Reading Development. *English Language Teaching*. Vol. 9 (12), pp: 1-15
- Haryanti, D. (2017). Keterlibatan Keluarga sebagai Mitra dalam Pendidikan Anak. *Noura*. Vol. 1 (1), pp: 48-66
- Kuo, Nai-Cheng. (2016). Promoting Family Literacy Through the Five Pillars of Family and Community Engagement (FACE). *School Community Journal*. Vol. 26 (1), pp: 199-222
- Padavick, J. F. (2009). Parental involvement with learning and increased student achievement. *Education Proquest Dissertations and Thesis*.
- PISA. (2015). PISA Result in Focus. [Online] Tersedia: <http://www.oecd.org/pisa/data/> [10 Februari 2019]
- Rubiati. (2016). Manajemen Partisipatif Warga Sekolah dalam Pengembangan Budaya Religius Peserta Didik. *Muslim Heritage*, Vol. 1 (2), pp: 213-242
- Shofa, M. F. & Setyawan, M. H. (2018). Literacy Culture Strengthening Programs to Stimulate Reading Interest for Children at Early Age. *Early Childhood Research Journal*. Vol. 1 (1), pp: 8-20.
- Survei BPS. 2015. Badan Pusat Statistik. [Online] Tersedia: <http://databoks.katadata.co.id/datapublish/2016/11/10/televisi-masih-menjadi-media-favorit-masyarakat> [10 Februari 2019]
- Survei UNESCO: Minat Baca Masyarakat Indonesia 0,001 Persen. 2016. Go Bekasi. [Online] Tersedia: <http://gobekasi.pojoksatu.id/2016/05/19/survei-unesco-minat-baca-masyarakat-indonesia-0001-persen/> [diakses 10 Februari 2019]
- Undang-Undang Republik Indonesia, No. 20, Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wiseman, A. M. 2011. Family Involvement for Adolescents in a Community Poetry Workshop: Influences of Parent Roles and Life Context Variables. *The School Community Journal*. Vol. 21 (2), pp: 99-118